

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada bulan November 2016 PT Ultrajaya Milk Industry (ULTJ) sukses menggelar *private placement* senilai total Rp 1,22 triliun. Aksi ini dilakukan ketika harga saham berada pada harga Rp 4.500 per saham dengan nilai transaksi Rp 427,5 miliar. Transaksi ini mewakili 3,3% dari total saham. Sebelumnya, pada bulan Agustus 2016, pemegang saham pendiri yaitu Presiden Direktur Ultrajaya Milk, Sabana Prawirawidjaja menjual kepemilikan 6,84% saham atau 197,67 juta saham. Nilai transaksinya mencapai 791,9 miliar. Analisis BCA Sekuritas mengatakan, tingkat kas PT Ultrajaya terus mengalami kenaikan. Hingga akhir September 2016, PT Ultrajaya memiliki kas sebesar Rp 1,4 Triliun dan hutang yang terbilang masih rendah yakni Rp 99 miliar. Dengan adanya kegiatan ini, nilai perusahaan dari PT Ultrajaya Milk Industry dianggap cukup baik oleh para investor. Para investor tertarik lantaran emiten masih terus berekspansi dan mereka meyakini bahwa kinerja dari PT Ultrajaya Milk Industry akan terus berkembang. Pandangan investor ini membuat kenaikan harga saham pada PT Ultrajaya Milk Industry yang sebelumnya Rp 4.500 per saham menjadi Rp 4.600 per saham (Quddus, 2016).

Dilansir dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) pada tahun 2018 ini, rata-rata saham sektor industri barang konsumsi mencatat koreksi 1,77%. Pertumbuhan ekonomi memiliki

peluang positif di kuartal II tahun 2018, hal ini merupakan dampak dari lebaran dan kegiatan lainnya. Tahun ini di Indonesia akan mengadakan beberapa acara besar diantaranya adalah Asian Games, Pilkada serta *Annual Meetings IMF World Bank*. Dengan adanya kegiatan ini di perkirakan bahwa sektor industri barang konsumsi akan menerima permintaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan dari acara yang diselenggarakan oleh negara. Dalam sepekan dalam bulan Juni 2018 saham sektor industri barang konsumsi mengalami pencatatan penguatan sebesar 3,69% , investor sudah bisa masuk untuk berinvestasi pada sektor industri barang konsumsi. Hal ini terjadi lantaran investor masih memiliki sentimen positif yang kuat terhadap barang konsumsi dan mereka ingin membawa saham sektor industri naik di akhir tahun. Menguat dan naiknya saham sektor industri barang konsumsi akan mempengaruhi nilai dari perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena nilai perusahaan dapat dilihat dari besaran harga sahamnya

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang bertemakan nilai perusahaan ini dapat dilihat dari besaran harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Pemilihan sampel didasarkan pada fenomena mengenai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan PT Ultrajaya Milk Industry yang mendapat pandangan baik dari para investor dan pada akhirnya berpengaruh pada naiknya harga saham. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai perusahaan pada sektor

manufaktur dengan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

Pada saat sekarang ini banyak perusahaan yang berkeinginan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari besaran harga saham perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Semakin tinggi harga saham maka dapat dikatakan nilai perusahaan juga tinggi (Prasetyorini, 2013). Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan nilai perusahaan yang semakin meningkat maka perusahaan juga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dan perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya (Priyastuti, 2016)

Profitabilitas adalah faktor penentu dari nilai perusahaan. Dimana, profitabilitas juga dapat dilihat dari besar atau kecilnya laba dan profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja dari perusahaan. Selain itu laba yang dihasilkan perusahaan ini dapat menarik pandangan investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ayuningtyas, 2013). Profitabilitas merupakan tingkat dari keuntungan bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan pada saat

menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang didapatoleh perusahaan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membagikan devidennya. Weston dan Coveland (1992), mendefinisikan profitabilitas merupakan hasil dari sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier* dan juga investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Jadi semakin tinggi profitabilitas perusahaan yang dicerminkan dari laba perusahaan, maka akan semakin mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Semakin banyaknya minat investasi akan mempengaruhi besaran dari harga saham. Harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai dari perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cecilia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Nila Ustianti (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewi & Wirajaya (2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi yang juga kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan

kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011) dalam (Prasetyorini, 2013). Kemudahan akses eksternal yang diberikan oleh perusahaan besar akan memudahkan investor untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan dan mempertimbangkan untuk berinvestasi. Semakin banyak permintaan investor untuk berinvestasi akan membuat kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatmadewi dan Ary Wirajaya (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham (Hidayat A, 2013). Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan hutang oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa depan atau memiliki risiko bisnis yang rendah. Semakin besar hutang maka akan ada anggapan bahwa perusahaan tidak

mampu membayar kewajiban pokok dan bunganya. Hal ini akan mempengaruhi respon serta permintaan investasi dari investor yang pada akhirnya akan berpengaruh pada harga saham dan mengganggu tercapainya tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kebijakan hutang juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wongso 2013). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soni Wibowo (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) menyatakan bahwa kebijakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan hutang dalam suatu perusahaan. Menurut Fama dan French (1998) dalam Dewi & Wirajaya (2013), mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil nantinya akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) dalam (Hermuningsih, 2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi dan modal eksternal. Selain itu sikap manajemen juga merupakan faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan kurang adanya bukti bahwa struktur modal tertentu akan membuat harga saham tinggi dibandingkan struktur modal lainnya. Dengan demikian manajemen

dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal mana yang akan dipilih. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni Haryono, Fitriany dan Eliza Fatima (2015) menyatakan bahwa stuktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Mahatmadewi dan Ary Wirajaya (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu. Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi merupakan sektor perusahaan yang pertumbuhannya sangat diperhatikan mengingat perusahaan sub sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan sub sektor dari perusahaan manufaktur yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan sebagai sektor dengan penyumbang pajak terbesar. Hal ini juga berguna untuk mengetahui apakah variabel yang peneliti sekarang gunakan itu berpengaruh dengan nilai perusahaan sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan utamanya para investor agar mereka mengetahui apa saja yang harus dilihat pada saat akan menentukan perusahaan mana yang akan mereka pilih sebagai tempat untuk investasi (Setiawan, 2018).

Berdasarkan fenomena dan alasan pentingnya penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Struktur Modal**

## **terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan adanya latar belakang dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dapat digunakan untuk mempertegas agar penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tidak jauh dari topik yang sedang dijelaskan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya masalah seperti diatas maka akan dilakukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup besar baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan oleh investor untuk mencari informasi jika akan melakukan penanaman modal/saham pada perusahaan tersebut sehingga nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan dengan lebih tepat dan nantinya akan memberi hasil yang baik bagi perusahaan.

3. Manfaat bagi peneliti

Harapannya dilakukan penelitian ini adalah peneliti dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya dan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi dan dapat bermanfaat untuk penelitian yang sejenis.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penelitian ini disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian. Sistem penelitiannya adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan ringkasan dari keseluruhan isi penelitian ini dan gambaran permasalahan apa saja yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta disampaikan pula sistematika penelitian.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis pemikiran.

### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Didalam bab ini terdapat sub bab yang terdiri dari rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data dari teknik analisis data.

#### BAB 4: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab ini peneliti menguraikan tentang hal – hal terkait dengan subyek penelitian, analisis deskriptif dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

#### BAB 5: PENUTUP

Bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat diberikan terkait penelitian.

